

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Badan PPSDMP

Badan PPSDMP sebagai salah satu Eselon I lingkup Kementerian Pertanian dalam mendukung kedaulatan pangan telah menetapkan standar kinerja pada awal tahun 2015 yang merupakan penjabaran dari Rencana Strategis Badan PPSDMP tahun 2015 - 2019. Badan PPSDMP melalui Program Peningkatan Penyuluhan, Pendidikan dan Pelatihan Pertanian menetapkan 3 (tiga) sasaran strategis yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2015 yaitu (1) Meningkatnya kemandirian kelembagaan petani; (2) Meningkatnya kapasitas aparatur dan non aparatur; serta (3) Meningkatnya kompetensi aparatur pertanian dan non aparatur pertanian

Pengukuran kinerja merupakan pengukuran pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran capaian kinerja Badan PPSDMP tahun 2015 dilakukan dengan membandingkan antara realisasi dengan target kinerja dalam Perjanjian Kinerja Badan PPSDMP tahun 2015. Pengukuran capaian kinerja berdasarkan pencapaian *outcome* Badan PPSDMP. Hasil pengukuran kinerja Badan PPSDMP tahun 2015 pada masing-masing sasaran strategis disajikan pada Tabel 1.

**LAPORAN KINERJA BADAN PPSDMP
TAHUN 2015**

Tabel 1.
Hasil pengukuran kinerja Badan PPSDMP tahun 2015

Sasaran Strategis	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja(%)
1. Meningkatnya kemandirian kelembagaan petani	1. Jumlah kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya (unit)	17.808	16.357	91.85%
	2. Jumlah BP3K yang meningkat kapasitasnya (unit)	4.132	4.046	97.92%
	3. Jumlah penyuluh pertanian yang meningkat kinerjanya (orang)	48.608	47.018	96.73%
2. Meningkatkan kapasitas aparatur pertanian dan non aparatur pertanian	1. Jumlah SDM lulusan pendidikan tinggi dan pendidikan menengah pertanian yang memenuhi standar kompetensi kerja (orang)	5.065	5.379	106,20%
	- Jumlah SDM lulusan pendidikan tinggi yang memenuhi standar kompetensi kerja (orang)	565	515	91,15%
	- Jumlah SDM lulusan pendidikan menengah pertanian yang memenuhi standar kompetensi kerja (orang)	4.500	4.864	108,08%
	2. Jumlah SDM Pertanian yang tersertifikasi profesi bidang pertanian (orang)	2.700	3.367	124,70%

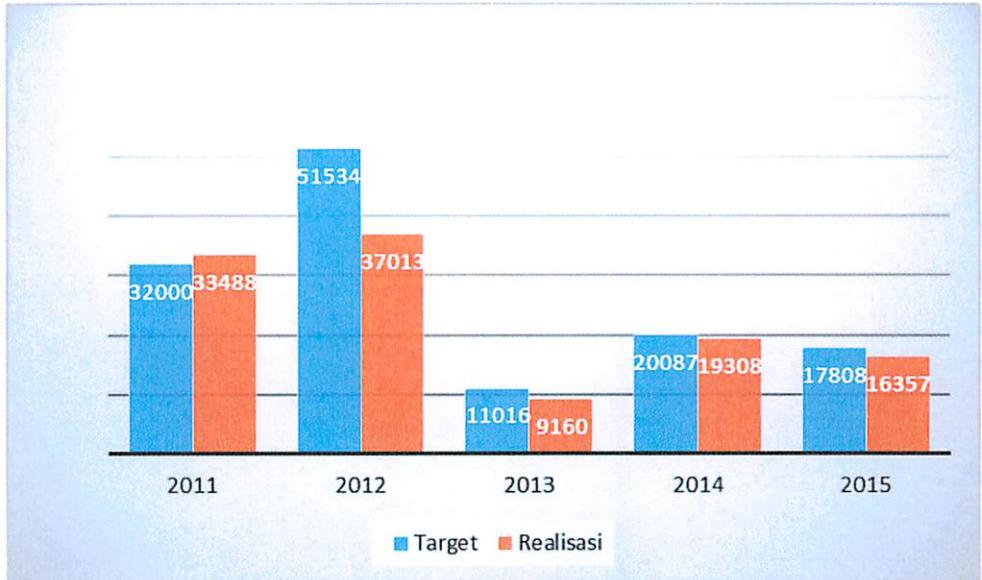
Sasaran Strategis	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja(%)
3. Meningkatnya kompetensi aparatur pertanian dan non aparatur pertanian	Jumlah aparatur dan non aparatur pertanian yang meningkat kompetensi kerjanya (orang)	23.020	25.108	109,07%
	- Jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensi kerjanya (orang)	10.270	11.822	115,11%
	- Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensi kerjanya (orang)	12.750	13.286	104,20%

1. Pencapaian Kinerja Meningkatnya Kemandirian Kelembagaan Petani

Sasaran strategis yang pertama adalah meningkatnya kemandirian kelembagaan petani. Sasaran strategis ini dalam rangka mewujudkan tujuan Badan PPSDMP dalam meningkatkan kemandirian kelembagaan petani dengan tiga indikator kinerja yaitu peningkatan kapasitas kelembagaan petani, peningkatan kapasitas BP3K, dan peningkatan kinerja penyuluh.

a. Capaian kinerja kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya

Kelembagaan petani yang meningkat kemandiriannya pada tahun 2015 sebanyak 16.357 unit (91,85%) dari target 17.808 unit. Target dan realisasi selama lima tahun terakhir dijabarkan pada grafik di Gambar 3.



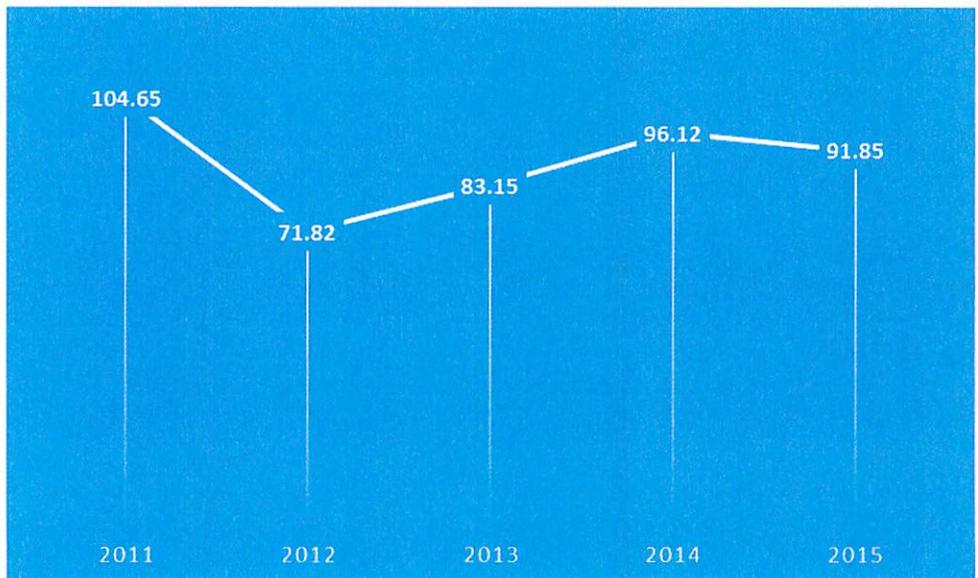
Gambar 3. Grafik target dan realisasi kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya tahun 2011 - 2015

Gambar 3 menunjukkan bahwa target kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya cenderung fluktuatif. Target kinerja kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya tahun 2015 lebih rendah daripada tahun 2014. Capaian kinerja tersebut juga cenderung fluktuatif seperti tersaji pada Gambar 4.

Pencapaian kinerja tahun 2015 tersebut didukung oleh kegiatan yang antara lain; (i) Penumbuhan dan pengembangan kelembagaan ekonomi petani; (ii) Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani; (iii) Peningkatan kelas dan kemampuan kelompok tani; (iv) Pendampingan penyusunan RDK/RDKK; (v) Pengawasan dan pendampingan penyuluh di lokasi sentra produksi pangan melalui fasilitasi bagi kegiatan pendampingan proses pembelajaran dalam bentuk kursus tani dalam rangka meningkatkan kemampuan kelompok tani menerapkan teknologi (padi, jagung dan kedelai).

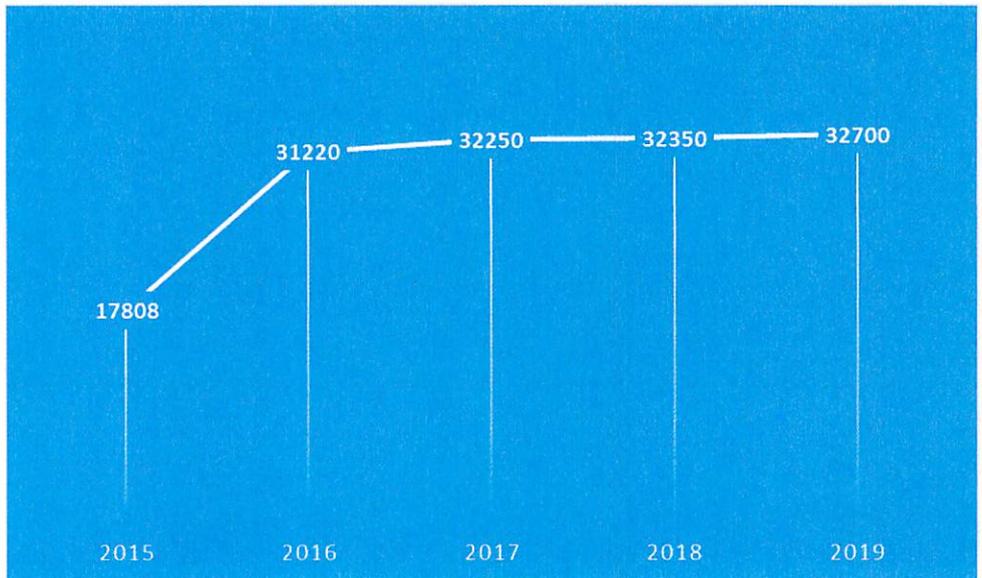
Kinerja ini tercapai dengan baik oleh adanya pengawalan dan pendampingan rutin dari penyuluh, baik Penyuluh PNS, Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu (THL-TB) Penyuluh Pertanian, dan Penyuluh Swadaya. Namun ada beberapa hal yang menghambat dalam pencapaian kinerja tersebut adalah masih kurangnya sarana prasarana yang terdapat pada kelembagaan petani.

Persentase capaian kinerja Tahun 2011 s.d 2015 dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik persentase capaian kinerja kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya tahun 2011 - 2015

Target kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya dalam jangka menengah Badan PPSDMP Tahun 2015 – 2019, sesuai yang tercantum dalam Rencana Strategis Badan PPSDMP Tahun 2015 – 2019 secara rinci dapat dilihat pada Gambar 5 sebagai berikut.



Gambar 5. Target kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya pada Renstra Badan PPSDMP 2015-2019

b. Capaian kinerja BP3K yang meningkat kapasitasnya

BP3K yang meningkat kapasitasnya pada tahun 2015 sebanyak 4.046 unit (97,92%) dari target 4.132 unit. Capaian kinerja ini selama enam tahun terakhir dijabarkan pada grafik di Gambar 6.



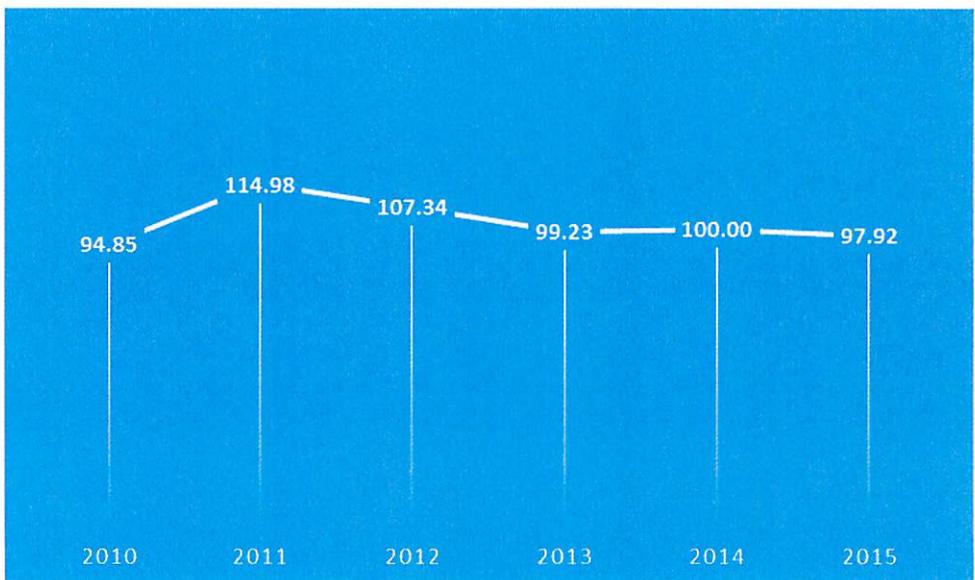
Gambar 6. Target dan realisasi kinerja BP3K yang meningkat kapasitasnya tahun 2010 - 2015

Gambar 6 menunjukkan bahwa target kinerja tahun 2015 paling tinggi daripada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan fokus kegiatan dan anggaran penyuluhan diarahkan di tingkat kecamatan, dan tujuan peningkatan kapasitas BP3K diarahkan menjadi Posko Program dan Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan pertanian.

Pencapaian kinerja tersebut didukung oleh kegiatan Peningkatan Kapasitas Balai Penyuluhan di Kecamatan sebagai POSKO Program dan Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan Pertanian, melalui: (i) Temu teknis penyuluhan di kecamatan; (ii) Penyusunan rencana kerja di tingkat kecamatan; (iii) Rembug tani; (iv) Percontohan/demplot; (v) Latihan, kunjungan dan supervisi (LAKUSUSI); (vi) Farmer's Field Day; (viii) Operasionalisasi BP3K; (ix) Pengolahan database; (x) Adminitrasi BP3K.

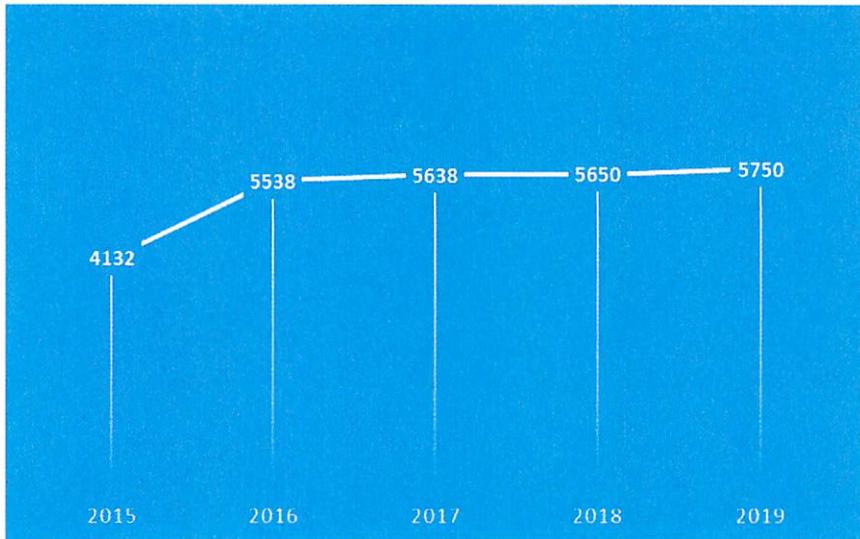
Kinerja ini tercapai dengan baik oleh adanya bimbingan teknis dan pembinaan serta evaluasi yang dilakukan secara berjenjang, baik dari tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten. Permasalahan yang terjadi dalam pencapaian kinerja ini adalah ada beberapa kondisi bangunan BP3K yang masih harus diperbaiki atau direnovasi karena merupakan bentuk bangunan lama.

Realisasi capaian kinerja BP3K yang meningkat kapasitasnya tahun 2011 – 2015 tersaji pada Gambar berikut



Gambar 7. Grafik persentase capaian kinerja BP3K yang meningkat kapasitasnya tahun 2010 – 2015

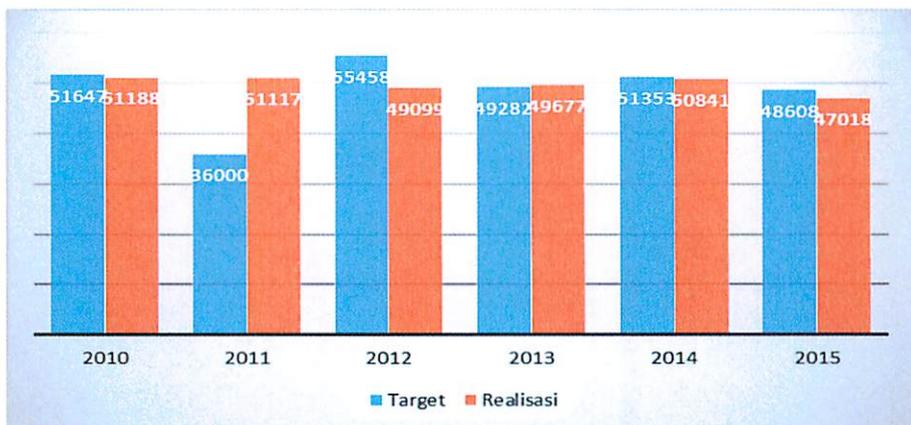
Target capaian kinerja BP3K yang meningkat kapasitasnya pada Renstra 2015 – 2019 tersaji pada Gambar 8.



Gambar 8. Target BP3K yang meningkat kapasitasnya pada Renstra Badan PPSDMP 2015-2019

c. Capaian kinerja penyuluh yang meningkat kapasitasnya

Penyuluh pertanian yang meningkat kapasitasnya pada tahun 2015 sebanyak 47.018 orang (96,73%) dari target 48.608 orang. Target dan realisasi kinerja selama enam tahun terakhir dijabarkan pada grafik di Gambar 9.

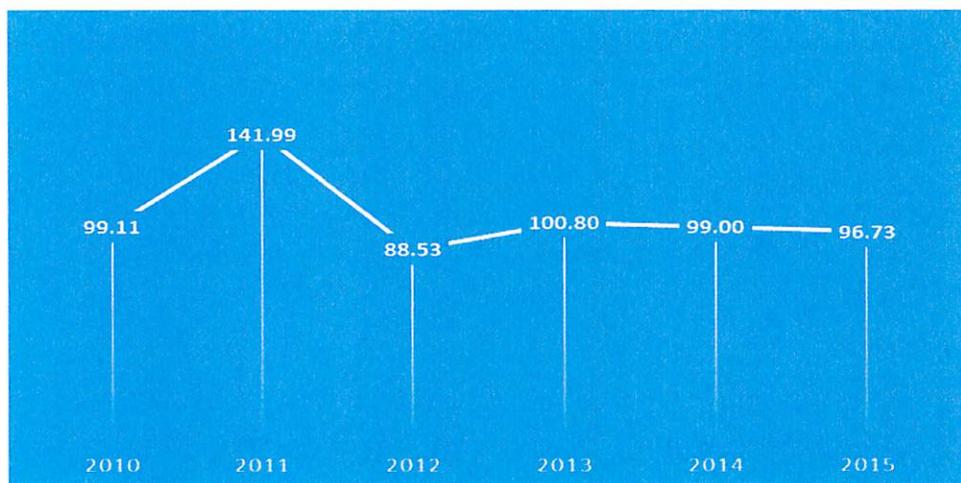


Gambar 9. Target dan realisasi kinerja penyuluh yang meningkat kapasitasnya tahun 2010 - 2015

Kinerja penyuluh dievaluasi oleh kelembagaan penyuluhan tingkat provinsi dan kabupaten sebagai dasar pemberian fasilitasi Biaya Operasional Penyuluh (BOP) bagi Penyuluh Pertanian PNS dan THL-TB Penyuluh Pertanian serta Honorarium bagi THL-TB Penyuluhan Pertanian. Selain itu penyuluh pertanian capaian kinerja tersebut didukung oleh kegiatan (i) Penumbuhan dan Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Swadaya; (ii) Pelayanan Informasi dan Konsultasi Agribisnis di setiap posluhdes/kelurahan yang membidangi penyuluhan; (iii) Pertemuan Teknis Agribisnis; serta (iv) Pembelajaran melalui Percontohan/Demplot.

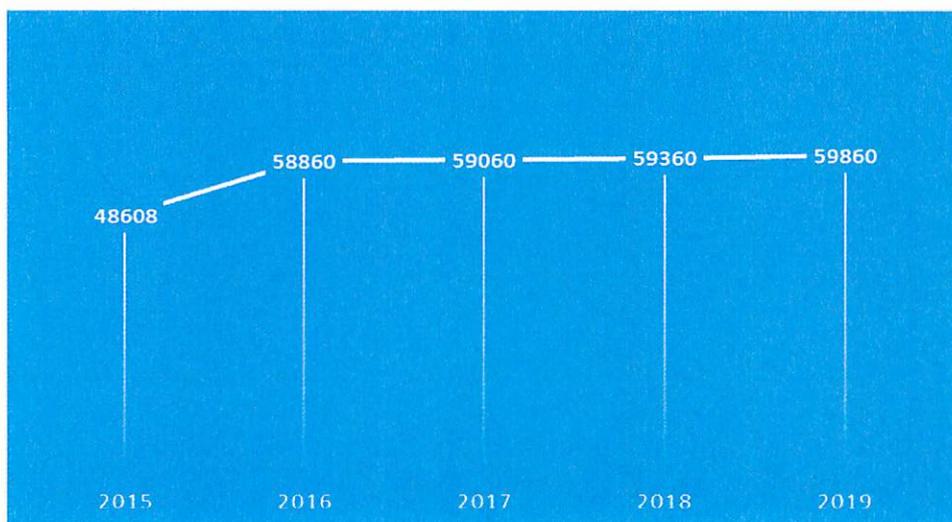
Kinerja ini tercapai dengan baik oleh adanya bimbingan teknis dan pelatihan/kursus yang diikuti oleh penyuluh pertanian. Namun frekuensi dan jenis pelatihan bagi penyuluh pertanian di balai pelatihan pertanian perlu ditambah untuk dapat lebih meningkatkan kompetensi dan kinerja penyuluh pertanian.

Capaian kinerja penyuluh yang meningkat kapasitas selama 6 tahun terakhir seperti tersaji pada Gambar 10.



Gambar 10. Grafik persentase kinerja penyuluh yang meningkat kapasitasnya tahun 2010 - 2015

Target kinerja penyuluh yang meningkat kinerja selama tahun 2015 – 2019 tersaji pada Gambar 11.



Gambar 11. Target kinerja penyuluh yang meningkat kapasitasnya pada Renstra Badan PPSDMP 2015-2019

2. Pencapaian Kinerja Meningkatnya Kapasitas Aparatur Pertanian dan Non Aparatur Pertanian

Sasaran strategis kedua adalah meningkat kapasitas aparatur pertanian dan non aparatur pertanian. Indikator kinerjanya adalah SDM lulusan pendidikan tinggi dan pendidikan menengah pertanian yang memenuhi standar kompetensi kerja. Lulusan pendidikan tinggi dicapai melalui penyelenggaraan pendidikan tinggi pertanian di STPP, sedangkan lulusan pendidikan menengah dicapai melalui penyelenggaraan pendidikan menengah di SMK-PP (UPT Badan PPSDMP dan Pemerintah Daerah/Swasta). Selain itu yang menjadi indikator kinerja adalah SDM Pertanian yang tersertifikasi profesi bidang pertanian

a. Capaian kinerja aparatur dan non aparatur SDM lulusan pendidikan tinggi dan pendidikan menengah pertanian yang memenuhi standar kompetensi kerja

SDM lulusan pendidikan tinggi dan menengah yang memenuhi standar kompetensi kerja 5.379 orang (106,20%) dari target 5.065 orang. Capaian kinerja tersebut diperoleh dengan rincian yaitu:

- a. Lulusan pendidikan tinggi yang memenuhi standar kompetensi kerja sebanyak 515 orang dari target 565 orang (91,15%);
- b. Lulusan pendidikan menengah yang memenuhi standar kompetensi kerja sebanyak 4.864 orang dari target 4.500 orang (108,08%).

Hal-hal yang mendukung pencapaian kinerja ini

- a. Kinerja ini didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler untuk mendukung kompetensi lulusan seperti seminar, pameran, penerapan kedisiplinan dan kepemimpinan, serta pembinaan desa mitra bagi mahasiswa STPP
- b. Kerjasama dalam dan luar negeri serta adanya sertifikasi kompetensi yang diikuti oleh siswa SMK-PP ketika mendekati kelulusan.

Capaian kinerja ini tidak bisa dibandingkan pada capaian kinerja pada tahun-tahun sebelumnya, karena indikator kinerja tahun sebelumnya belum mensyaratkan lulusan pendidikan tinggi dan menengah yang memenuhi standar kompetensi kerja.

Beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam pencapaian kinerja lulusan pendidikan tinggi yang memenuhi standar kompetensi kerja adalah: (a) semangat belajar mahasiswa rendah sehingga tidak memenuhi target IPK kelulusan, serta (b) dukungan dari daerah penugasan yang dicabut. Solusi yang telah dilakukan adalah

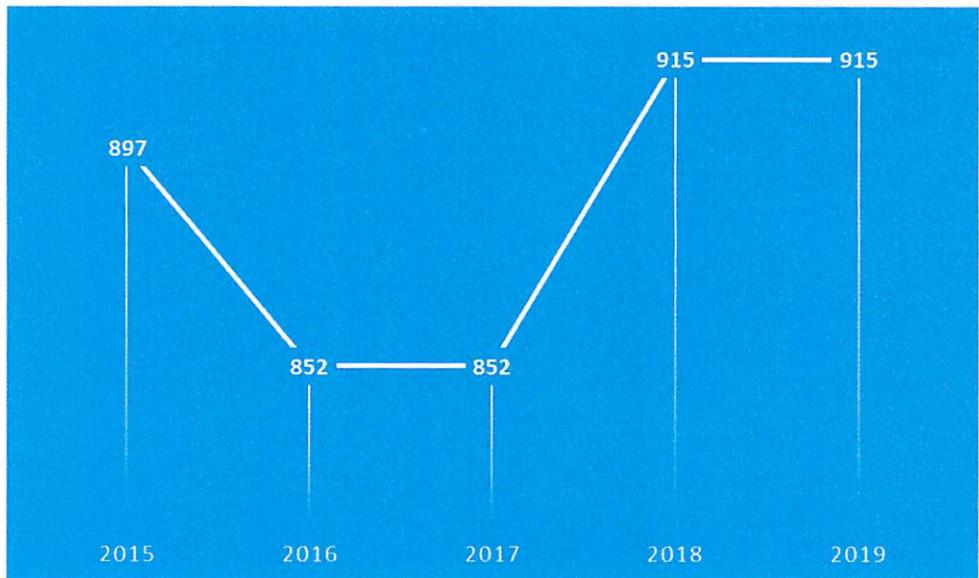
pembinaan kedisiplinan dalam proses belajar, bimbingan dan pembinaan yang efektif oleh dosen dengan memahami budaya mahasiswa sesuai dengan masing-masing daerah.

Permasalahan yang terjadi dalam pencapaian kinerja lulusan pendidikan menengah yang memenuhi standar kompetensi kerja adalah dukungan biaya orang tua masih rendah, motivasi siswa masih rendah. Solusi yang dilakukan adalah memberikan fasilitasi pembelajaran sehingga biaya sekolah menjadi murah, serta ditempatkan para siswa untuk tinggal di asrama, calon siswa yang masuk diprioritaskan sesuai kewilayahan petani.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya efisiensi penggunaan sumber daya dalam pencapaian kinerja ini yaitu

- a. Adanya lahan praktek ada di dalam kampus serta pengolahan lahan dan pengolahan hasil pertanian telah menggunakan alat mesin pertanian (alsintan).
- b. Lahan praktek yang luas dan peralatan yang relatif lengkap di SMK-PP menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya efisiensi penggunaan sumber daya dalam pencapaian kinerja ini.

Realisasi kinerja aparatur dan non aparatur SDM lulusan pendidikan tinggi dan menengah sebesar 5.379 orang melampaui target Renstra 2015 – 2019 yang sebesar 897 orang. Target capaian kinerja aparatur dan non aparatur SDM lulusan pendidikan tinggi dan pendidikan menengah pertanian yang memenuhi standar kompetensi kerja selama tahun 2015 – 2019 (Gambar 12).



Gambar 12. Target kinerja aparatur dan non aparatur SDM lulusan pendidikan tinggi dan pendidikan menengah pertanian yang memenuhi standar kompetensi kerja pada Renstra Badan PPSDMP 2015-2019

b. Capaian kinerja SDM pertanian yang tersertifikasi profesi bidang pertanian

SDM pertanian yang tersertifikasi profesi bidang pertanian sebanyak 3.367 orang (124,70%) dari target 2.700 orang. Target 2015 yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja sama dengan target Renstra Badan PPSDMP Tahun 2015 - 2019. Capaian kinerja ini selama enam tahun terakhir dijabarkan pada grafik di Gambar 13.



Gambar 13. Grafik target dan realisasi kinerja SDM pertanian yang tersertifikasi profesi bidang pertanian tahun 2011 - 2015

Pencapaian kinerja tersebut didukung oleh kegiatan (i) Fasilitasi kelembagaan sertifikasi profesi; (ii) Fasilitasi profesi yang distandarisasi; (iii) Fasilitasi SDM pertanian yang mengikuti sertifikasi.

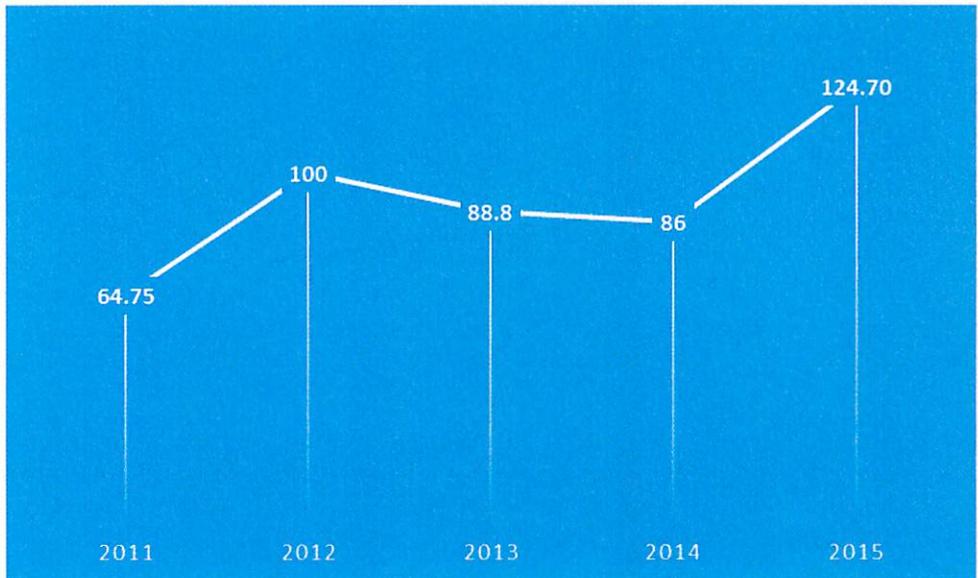
Kinerja ini didukung oleh persiapan SDM asesor melalui bimbingan teknis, serta persiapan uji kompetensi. Faktor keberhasilan dalam pencapaian kinerja ini karena menjadi salah satu program percepatan BAPPENAS dan menjadi kebutuhan dunia usaha dan industri terhadap pemenuhan SDM pertanian yang berkompeten.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya efisiensi penggunaan sumber daya antara lain:

- 1) Penyelenggaraan kegiatan sertifikasi dilaksanakan dalam satu paket dengan kegiatan diklat kompetensi, sehingga penyelenggaraan menjadi lebih efisien;

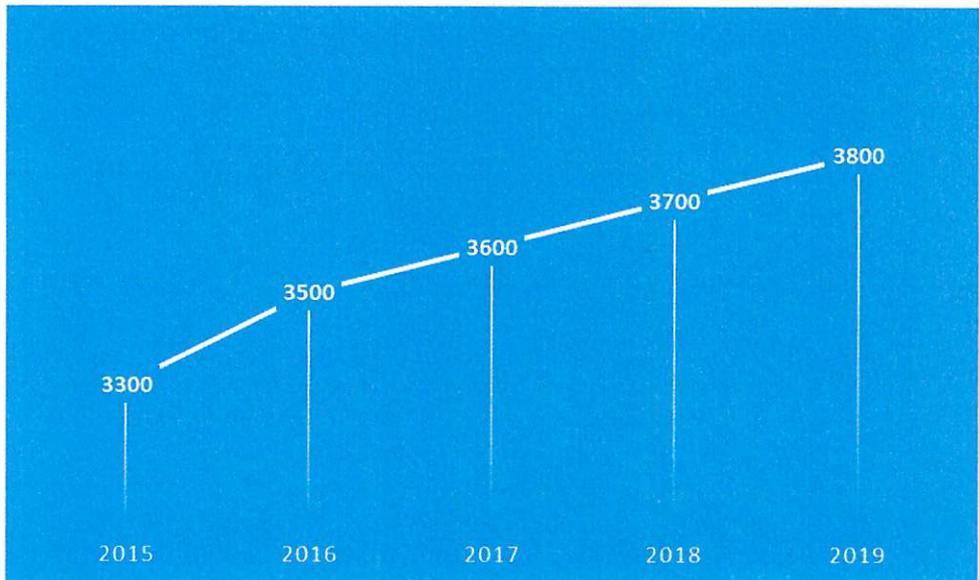
- 2) Kegiatan sertifikasi dilaksanakan di 27 Tempat Uji Kompetensi (TUK) diseluruh Indonesia.

Capaian kinerja tahun 2015 adalah capaian tertinggi daripada 2011 – 2014. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 14



Gambar 14. Grafik persentase kinerja SDM pertanian yang tersertifikasi profesi bidang pertanian tahun 2011 – 2015

Target capaian kinerja SDM pertanian yang tersertifikasi profesi bidang pertanian yang tercantum pada Renstra Badan PPSDMP Tahun 2015 – 2019, tersaji pada Gambar 15.

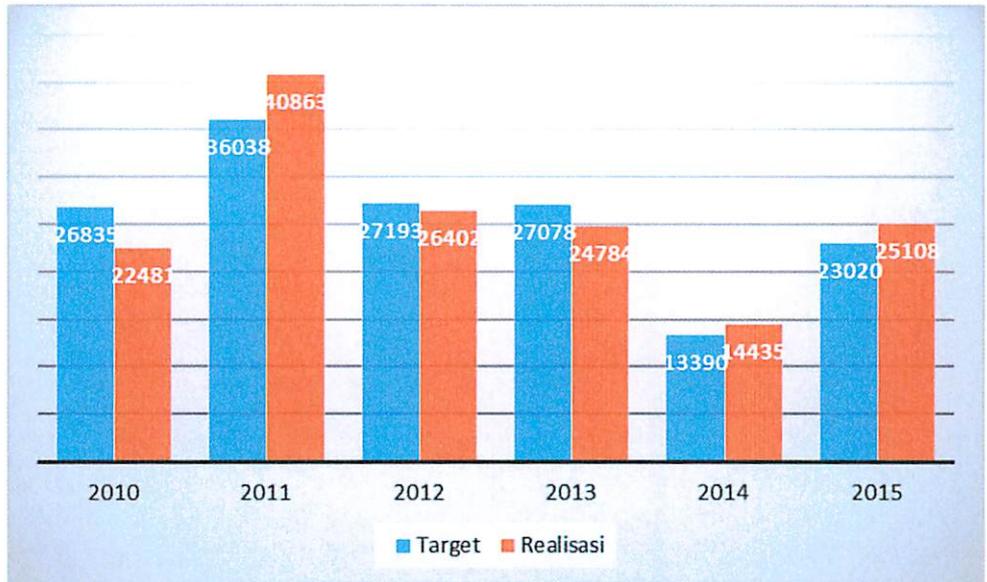


Gambar 15. Target capaian kinerja SDM pertanian yang tersertifikasi profesi bidang pertanian pada Renstra Badan PPSDMP 2015-2019

3. Pencapaian Kinerja Meningkatnya Kompetensi Aparatur Pertanian Dan Non Aparatur Pertanian

Sasaran strategis ketiga adalah meningkatnya kompetensi aparatur pertanian dan non aparatur pertanian. Meningkatnya kompetensi aparatur dan non aparatur pertanian melalui pelaksanaan diklat. Mekanisme, metode pelaksanaan pelatihan, sasaran dan persyaratan peserta, dan waktu pelaksanaan telah diatur dalam peraturan yang berlaku yang dijelaskan lebih lanjut melalui petunjuk teknis. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan UPT dalam mengevaluasi peningkatan kompetensi dilakukan pada awal pelaksanaan diklat (*Pre Test*), pada pertengahan diklat (*Mid Test*), dan pada akhir pelaksanaan diklat (*Post Test*)

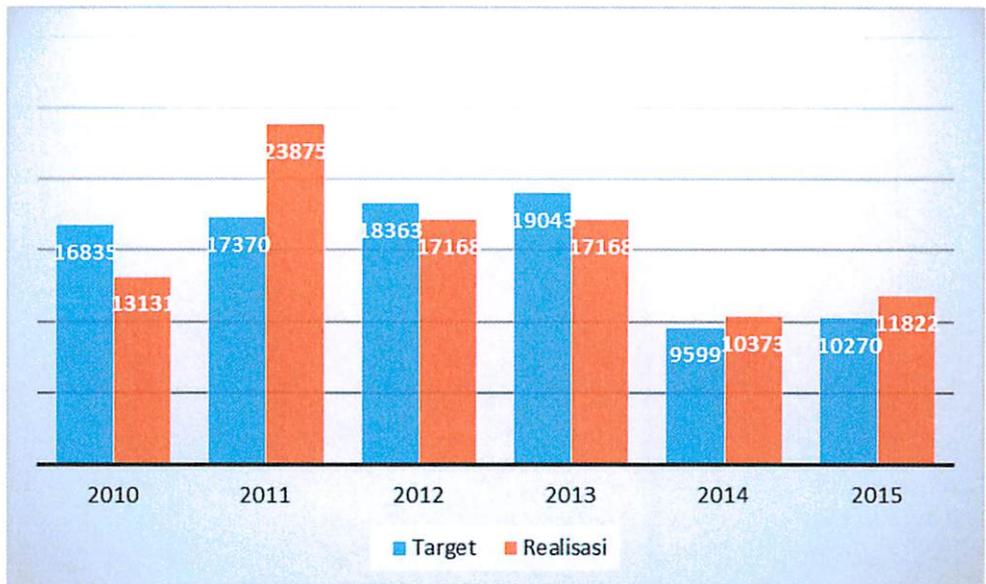
Secara total capaian aparatur pertanian dan non aparatur pertanian yang meningkat kompetensi kerjanya sebanyak 25.108 orang (109,07%) dari target 23.020 orang. Capaian kinerja tersebut apabila dilihat dari tahun 2010 s.d. 2015 tersaji pada Gambar 16.



Gambar 16. Grafik target dan realisasi kinerja aparatur dan non aparatur pertanian yang meningkat kompetensi kerjanya

Rincian capaian kinerja sebagai berikut:

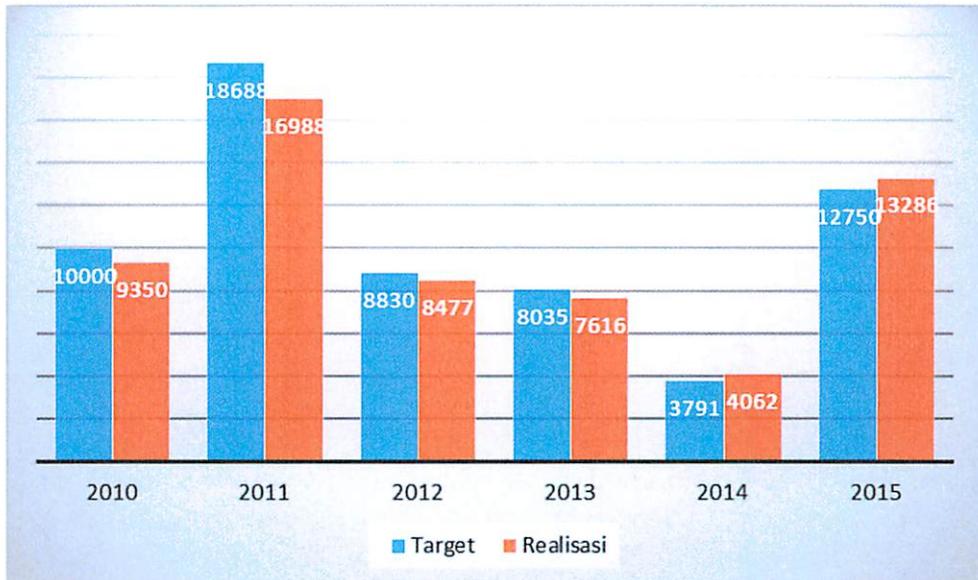
- a. Aparatur pertanian yang meningkat kompetensi kerjanya sebanyak 11.822 orang (115,11%) dari target 10.270 orang.
Capaian kinerja dari tahun 2010 s.d. 2015 terkait aparatur pertanian yang meningkat kompetensi tersaji pada Gambar 17.



Gambar 17. Grafik target dan realisasi kinerja aparatur pertanian yang meningkat kompetensi kerjanya tahun 2010 - 2015

- b. Non aparatur yang meningkat kompetensi kerjanya sebanyak 13.286 (104,20%) orang dari target 12.750 orang.

Capaian kinerja dari tahun 2010 s.d. 2015 terkait non aparatur pertanian yang meningkat kompetensi tersaji pada Gambar 18.



Gambar 18. Grafik target dan realisasi kinerja non aparatur pertanian yang meningkat kompetensi kerjanya

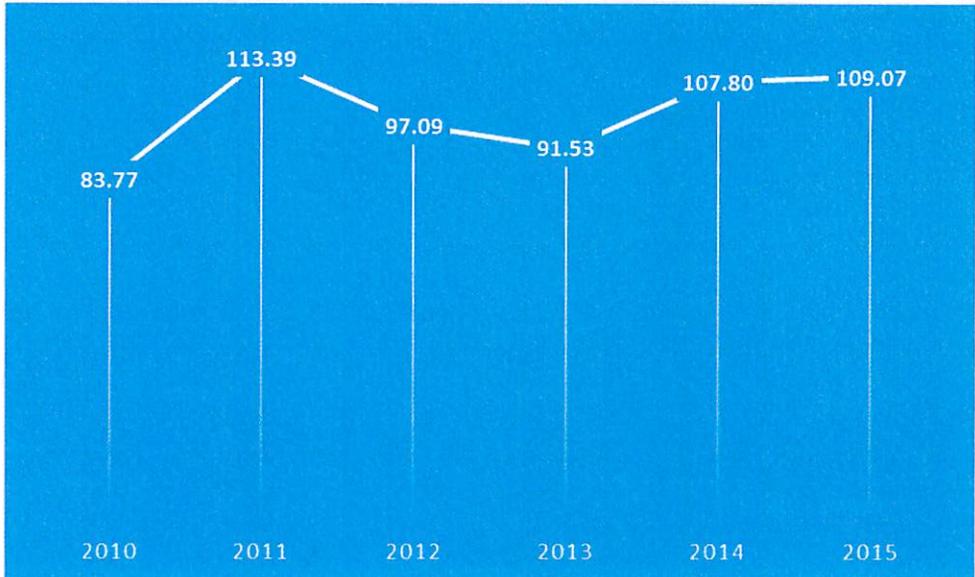
Pencapaian kinerja didukung oleh kegiatan yang antara lain:

- a. Pelatihan aparatur pertanian melalui (a) Diklat dalam Jabatan (Diklat Prajabatan; Diklat Administrasi dan Manajemen, Diklat Manajemen bagi Pimpinan BP3K, Diklat Fungsional Rumpun Ilmu Hayat Pertanian); (b) Diklat Teknis Pertanian;
- b. Pelatihan non aparatur pertanian melalui (a) Diklat Kewirausahaan; (b) Diklat Teknis Pertanian (Teknis Tanaman Pangan; Teknis Perkebunan; Teknis Hortikultura; Teknis Mendukung Nilai Tambah dan Daya Saing Pertanian).

Permasalahan yang terjadi dalam pencapaian kinerja tersebut adalah (1) belum meratanya kualitas dan kompetensi widyaiswara; (2) pelaksanaan Identifikasi Kebutuhan Latihan (IKL) dan Analisa Kebutuhan Latihan (AKL) belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan peserta latihan; (3)

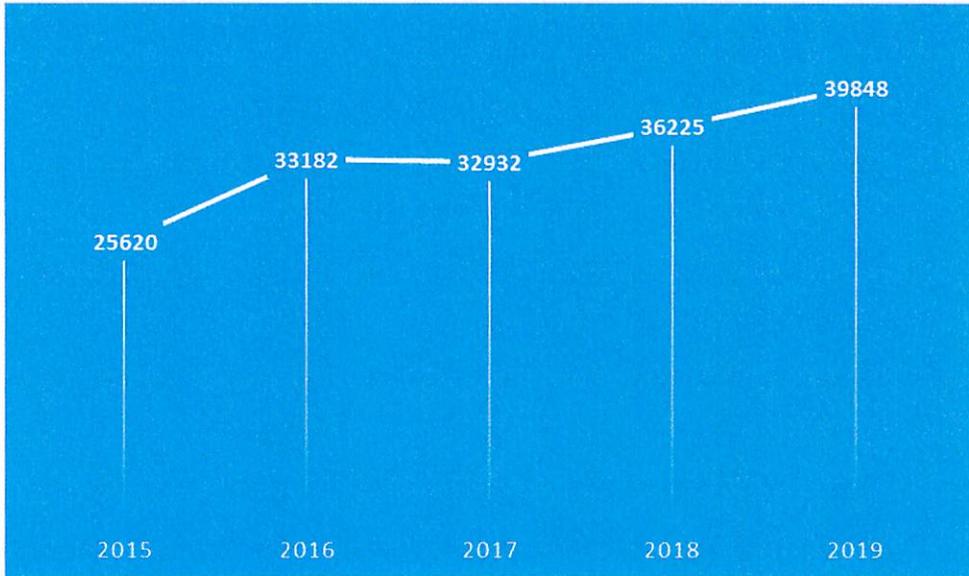
kurikulum pelatihan belum sepenuhnya sesuai dan serasi dengan jenis pelatihan.

Capaian kinerja tahun 2015 bila dibandingkan tahun-tahun sebelumnya tersaji pada Gambar 19.



Gambar 19. Grafik persentase kinerja meningkatnya kompetensi aparatur pertanian dan non aparatur pertanian tahun 2010 – 2015

Target capaian kinerja meningkatnya kompetensi aparatur pertanian dan non aparatur pertanian pada Renstra Badan PPSDMP 2015-2019 tersaji pada Gambar 20.



Gambar 20. Target kinerja meningkatnya kompetensi aparatur pertanian dan non aparatur pertanian pada Renstra Badan PPSDMP 2015-2019

B. Realisasi Anggaran

Pada awal tahun 2015 anggaran Badan PPSDMP sebesar Rp 1.293.608.002.000,00 (DIPA DS: 2850-0475-0488-4343, Nomor: SP DIVA-018.10.1.412069/2015, Tanggal 14 November 2014) dan alokasi tersebut termuat di Perjanjian Kerja Tahun 2015. Anggaran tersebut mengalami revisi menjadi Rp1.286.579.802.000,00 (DIPA DS: 7100-2704-9717-4872, Nomor: SP DIVA-018.10.1.412069/2015, Tanggal 06 November 2015). Realisasi anggaran tahun 2015 sebesar Rp 1.220.108.423.417,00 atau 94,83%. Perkembangan pagu dan realisasi anggaran semenjak tahun 2010 – 2015 dapat dilihat pada Tabel 2.